



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

PEMBERIAN *PELLET* BERBAHAN TEPUNG KULIT PISANG KEPOK (*Musa paradisiaca* L.) TERHADAP KARKAS KELINCI JANTAN LOKAL PERIODE PERTUMBUHAN



Oleh :

NASROL AMRI
11481103115

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2019

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI**PEMBERIAN PELLETT BERBAHAN TEPUNG KULIT PISANG KEPOK (*Musa paradisiaca* L.) TERHADAP KARKAS KELINCI JANTAN LOKAL PERIODE PERTUMBUHAN****Oleh :****NASROL AMRI
11481103115****Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan****PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2019**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pemberian *Pellet* Berbahan Tepung Kulit Pisang Kepok (*Musa paradisica* L.) terhadap Karkas Kelinci Jantan Lokal Periode Pertumbuhan


Nama : Nasrol Amri

NIM : 11481103115


Program Studi : Peternakan

Menyetujui
Setelah diuji pada tanggal 9 Oktober 2019

Pembimbing I


Ir. Eniza Saleh, M.S.
NIP. 19590906 198503 2 002

Pembimbing II


Evi Irawati, S.Pt., M.P.
NIK. 190817113

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Pertanian dan Peternakan


Edi Irfandi, S.Pt., M.Sc., Ph.D.
NIP. 19730404 199903 1 003

Ketua,
Program Studi Peternakan

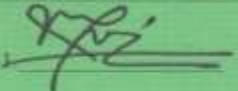





Dewi Amanda Mucra, S.Pt., M.P.
NIP. 19730405 200701 2 027

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan tim penguji ujian Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada tanggal, 9 Oktober 2019

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syukria Ikhsan Zam, M. Si	Ketua	
2.	Ir. Eniza Saleh, MS	Sekretaris	
3.	Evi Irawati S.Pt., M.P	Anggota	
4.	Anwar Efendi Harahap S. Pt, M. Si	Anggota	
5.	Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph. D	Anggota	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya berupa skripsi ini adalah asli yang merupakan hasil penelitian saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim dosen pembimbing dan hak publikasi karya tulis ilmiah ini ada pada penulis, pembimbing I dan pembimbing II.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma hukum yang berlaku di perguruan tinggi dan Negara Republik Indonesia.

Pekanbaru, 9 Oktober 2019
Yang membuat pernyataan



Nasrol Amri
11481103115

RIWAYAT HIDUP



Nasrol Amri dilahirkan di Desa Pantaicermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau, pada tanggal 28 Februari 1994 anak dari pasangan Amir Husin dan Intan Surida, yang merupakan anak ke-enam dari tujuh bersaudara. Pada tahun 2001 masuk sekolah dasar SD Negeri 02 Desa Pantai cermin dan lulus pada tahun 2007.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMPN 04 Pantai cermin Kecamatan Tapung dan menamatkan pendidikan pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 02 Tapung dan menamatkan pendidikan pada tahun 2013.

Tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) melalui jalur UMPTKIN di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian dan Peternakan tepatnya pada Jurusan Peternakan. Tahun 2016 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) selama satu bulan di Peternakan Sapi Simental Jaya Kota Payakumbuh Sumatra Barat. Pada Tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau dari tanggal 7 Juli 2017 sampai dengan 30 Agustus 2017.

Penulis melaksanakan penelitian pada bulan Oktober-November 2018 di kandang percobaan ternak Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Pada tanggal, 9 Oktober 2019 dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Peternakan melalui siding penutup Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© H

Suska Riau

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persembahan

"Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".
 (QS. Lukman: 27)

*Alhamdulillah... dengan ridha-Mu ya Allah....
 Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah. Cinta telah ku gapai, namun itu bukan akhir dari perjalanan ku, melainkan awal dari sebuah perjalanan.*

Alhamdulillahirabbil' alamin.... Alhamdulillahirabbil' alamin.... Alhamdulillahirabbil' alamin....

*Akhirnya aku sampai ke titik ini,
 sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb
 Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada_Mu ya Rabb
 Serta shalawat dan salam kepada panutan ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia
 Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan
 bagi keluargaku tercinta*

*Ku persembahkan karya mungil ini...
 untuk belahan jiwa ku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah
 siapa-siapa di dunia fana ini Ibundaku tersayang
 serta orang yang menanamkan segala idealisme, prinsip, edukasi dan
 kasih sayang berlimpah dengan wajah datar menyimpan kegelisahan ataupun
 perjuangan yang tidak pernah ku ketahui,
 namun tenang temaram dengan penuh kesabaran
 dan pengertian luar biasa Ayahandaku tercinta
 yang telah memberikan segalanya untukku
 Serta terimakasih untuk kakak,
 Adik, Abang dan seluruh keluargaku tersayang,
 motivasi dan kritiknya membuatku
 semakin semangat untuk berjuang.*

*Kini.... sambutlah aku anakmu di depan pintu tempat dulu dimana anakmu
 mencium tanganmu dan terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahanku sebagai bukti
 cinta dan tanda baktiku....
 dengan ridho Allah SWT*

MOTTO

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan
(Q.S An-Nahl:97)

Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah.
(Imaam bin Al Qayim)

Lampaui batas agar kau tau arti lelah dan menghargai setiap waktu yang telah berlalu dalam hidupmu.

Kita tidak akan pernah tau sampai dimana batas kemampuan kita saat kita tidak mencoba segala hal.

Seribu hinaan tak membuat kita hina, tapi satu kali pujian bisa membinasakan

Jika anda terlahir miskin, itu bukan salah anda. Tetapi jika anda meninggal dalam keadaan miskin itu kesalahan anda.
(Bill Gates)

Jangan malu ketika terlihat aneh, malulah saat kamu terlihat biasa dan terlihat seperti orang-orang pada umumnya karena pada dasarnya tidak ada barang unik yang dihargai murah.

Tertawalah sejelek-jeleknya hingga tawamu mampu membuat orang lain merasa bahagia dan ikut tertawa bersamamu.

Sukseslah dan saling menyukseskanlah
Karena orang sukses yang benar-benar sukses adalah mereka yang mampu membawa orang-orang disekelilingnya ikut sukses.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subahanahu Wataala yang telah memberikan rahmat dan karunianya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pemberian *Pellet* Berbahan Tepung Kulit Pisang Kepok (*Musa paradisiaca* L.) terhadap Karkas Kelinci Jantan Lokal Periode Pertumbuhan”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang ditujukan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta dan terhebat Ayahanda Amir Husin dan Ibunda Intan Surida serta Adindaku Ilham Qodir yang sangat penulis banggakan yang telah memberikan semangat selama kuliah dan telah rela berkorban baik materil maupun moril demi tercapainya cita-cita penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahiddin, S. Ag., M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M,Sc selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr. Sc selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian dan Peternakan.
5. Ibu Dewi Ananda Mucra, S.Pt.,M.P selaku ketua Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan.
6. Ibu Ir. Eniza Saleh M.S selaku dosen pembimbing I dan Ibu Evi Irawati, S.Pt., M.P selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Anawar Efendi Harahap S. Pt, M.Si selaku dosen penguji I dan Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D. selaku penguji II, terima kasih atas kritik dan saran yang diberikan untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Evi Irawati, S.Pt., M.P selaku Penasehat Akademis penulis yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Dr. Syukria Ikhsan Zam., M.Si. Selaku Ketua Sidang, terima kasih atas kritik dan saran yang diberikan untuk kesempurnaan skripsi ini
- Seluruh Dosen, Karyawan, dan Civitas akademik Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengikuti aktivitas perkuliahan.
- Buat sahabat terbaik Arif Hamidi, Ulil Amri, S.Pt, Sandy Andri Wahyudi, Robi Aprimardian, M. Hidayat Z, S. Pt, M. Hidayat Siregar., S.Pt., Ferdi Dinanta, Sholiudin, Ulul Azmi, Denis Herian Silase, Rafli, S.Pt. M. Hadi Saputra, Rahmat Mahadir Hasibuan, S.Pt., Paulus Jorgi Simanjuntak, Dedi Kuswanto, Selamat Purwanto, S.Pt., Akmal sentosa, Galuh Dwirianti, Syarojah Fadilah, S.Pt., Suryana, S.Pt., Yunita Sari, S.Pt, Dayat, Albi, Tanta Wijari, terima kasih selalu memberikan yang disaat penulis dalam kesusahan.
- Terima kasih buat keluarga kost Perumahan Asta Gardenia Blok B. No 2. Arif Hamidi, S.Pt, Rahmad Hidayat Z, S.Pt, Irul, Sholiudin, Ulil Amri. yang selalu ada ketika penulis dalam keadaan kesusahan.
- Buat teman-teman seperjuangan kelas C 2014 (Arif Hamidi, S.Pt, Aripin, S.Pt, Aulia Ismail, Dwi Rahmawati, Ippo Sentia, S.Pt., Khairun Nisa, Lailatudduriyah, Muhammad Azri, Nora Adiyanti, S.Pt., Pendriadi, Robi Aprimardian, Sandi Andri Wahyudi, Santi Harahap, S.Pt., Satriadi Sucita, S.Pt., Sigit Bimo Nugroho, Suryana, S.Pt., Sulasteri, Syahroja Fadillah, S.Pt., Tri Wahyu Ningsi, S.Pt., Ulil Amri).
- Teman angkatan 2014, kelas A, B, C, D, E, F.
- Terima kasih buat teman-teman PKL Simental Jaya Payakumbuh dan teman-teman KKN Desa Jambai Makmur Kec. Kandis, Kab. Siak, Provinsi Riau.
- Terima kasih buat teman-teman Arif Hamidi, S.Pt, Syahroja Fadillah, S.Pt., Suryana. S.Pt., Yunita Sari, S.Pt., dan senior-senior yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Terimah kasih buat kawan-kawan anggota KOMPASH yang telah memberikan do'a dan dukungan.
- Terimah kasih kepada ketua UARDS bg Yusmar, bg khairudin pak Oyon (Atuk Kandang), dan anggota UARDS lainnya yang telah memberikan do'a dan dukungan buat penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

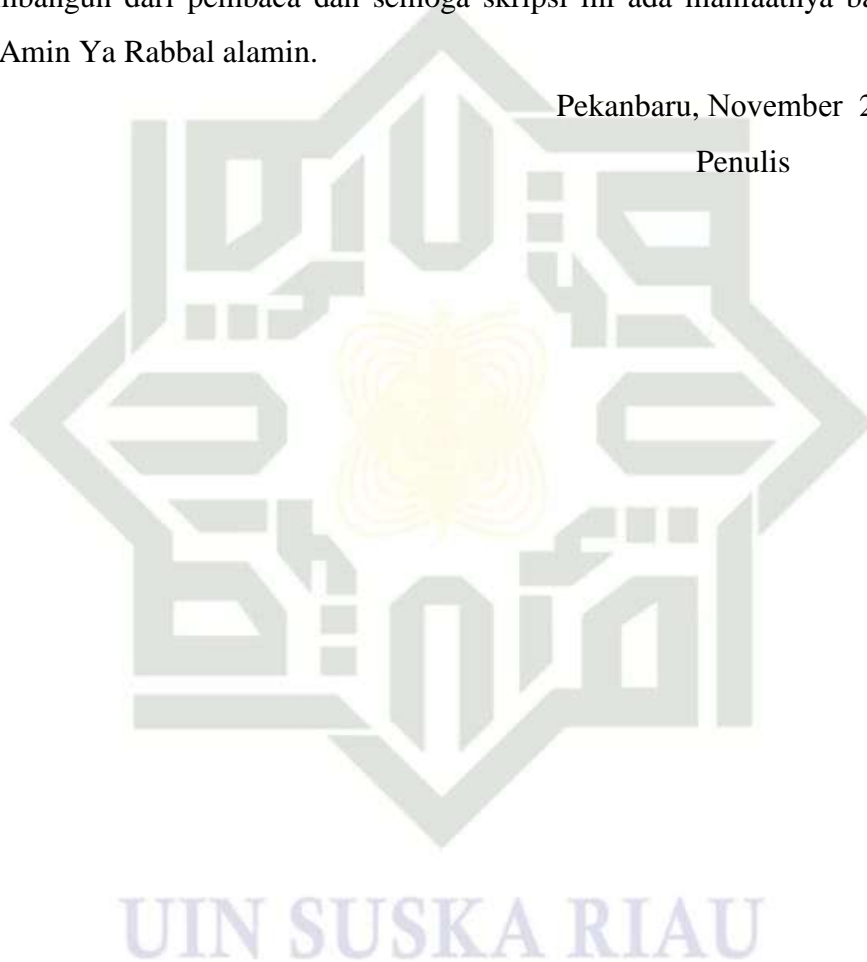
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

19. Terima kasih untuk semua orang yang telah banyak membantu baik moril dan material, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas segala peran dan partisipasi yang telah diberikan mudah-mudahan Allah Subbahanahu Wataala membalas jasa baik mereka dengan imbalan pahala berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca dan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin Ya Rabbal alamin.

Pekanbaru, November 2019

Penulis





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEMBERIAN *PELLET* BERBAHAN TEPUNG KULIT PISANG KEPOK (*Musa paradisiaca* L.) TERHADAP KARKAS KELINCI JANTAN LOKAL PERIODE PERTUMBUHAN

Nasrol Amri (11481103115)

Di bawah bimbingan Eniza Saleh dan Evi Irawati

INTISARI

Kulit pisang kepok merupakan salah satu limbah pertanian yang belum banyak digunakan dan cukup banyak jumlahnya di Provinsi Riau sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pakan alternatif untuk ternak kelinci yaitu berupa *pellet*. Penelitian ini telah dilakukan selama 4 minggu bertujuan mengetahui karkas kelinci yang diberi ransum berbahan tepung kulit pisang kepok (TKPK). Kelinci yang digunakan adalah kelinci jantan lokal pada periode pertumbuhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji t yakni hanya menggunakan 2 perlakuan pakan dan 5 ekor kelinci. Parameter yang digunakan yaitu bobot potong, bobot karkas, dan persentase karkas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *pellet* berbahan tepung kulit pisang kepok sampai level 6% tidak berpengaruh nyata ($P > 0.05$) terhadap bobot potong, bobot karkas, dan persentase karkas kelinci periode pertumbuhan. Kesimpulan penelitian ini adalah penambahan tepung kulit pisang kepok sampai level 6% pada kelinci jantan lokal periode pertumbuhan tidak dapat meningkatkan bobot potong, bobot karkas dan persentase karkas. Rataan bobot potong = 1.980 g/ekor, rata-rata bobot karkas = 1.074 g/ekor dan rata-rata persentase karkas = 54.67%.

Kata Kunci: *Pellet*, Tepung Kulit Pisang, Karkas Kelinci

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PROVISION OF PELLET USING SKIN BANANA SKIN (*Musa paradisiaca* L.) ON LOCAL HEART RABBIT CARE OF GROWTH PERIOD

Nasrol Amri (11481103115)

Under the guidance by Eniza Saleh and Evi Irawati

ABSTRACT

Kepok banana peel is one of the agricultural waste that has not been widely used and is quite a lot in Riau Province so that it can be used as an alternative feed for rabbits in the form of pellets. This research has been carried out for 4 weeks in order to find out the carcass of rabbits which were given rations made from Kepok Banana peel flour (TKPK). Rabbits used are local male rabbits in the growth period. The method used in this study is the t test which only uses 2 feed treatments and 5 rabbits. The parameters used are cutting weight, carcass weight, and carcass percentage. The results showed that the administration of pellets made from kepok banana peel flour to the level of 6% had no significant effect ($P > 0.05$) on slaughter weight, carcass weight, and percentage of carcass rabbit growth period. The conclusion of this study is the addition of Kepok banana peel flour to the level of 6% in local male rabbits. Average cut weight = 1,980 g / head, average carcass weight = 1,074 g / head and average carcass percentage = 54.67%.

Keywords: Pellet, Banana Skin Flour, Rabbit Carcasses

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemberian *Pellet* Berbahan Tepung Kulit Pisang Kepok (*Musa paradisiaca* L.) terhadap Karkas Kelinci Jantan Lokal Periode Pertumbuhan”**. Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ir. Eniza Saleh, M.S sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Evi Irawati, S.Pt., M.P sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sampai selesainya skripsi ini. Kepada seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terima kasih dan semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT untuk kemajuan kita semua dalam menghadapi masa depan nanti.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi kita semua baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Pekanbaru, Oktober 2019

UIN SUSKA RIAU

Penulis

DARTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 I. PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian	2
1.3. Manfaat Penelitian	2
1.4. Hipotesis.....	3
 II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 4
2.1. Kelinci	4
2.2. Potensi Kulit Pisang Kepok di Provinsi Riau	5
2.3. Pakan Kelinci	7
2.4. <i>Pellet</i>	8
2.5. Karkas Kelinci.....	8
2.5.1. Bobot Potong	9
2.5.2. Bobot Karkas	10
2.5.3. Persentase Karkas	10
 III. MATERI DAN METODE	 11
3.1. Tempat dan Waktu	11
3.2. Bahan dan Alat Penelitian	11
3.2.1. Bahan	11
3.2.2. Alat.....	11
3.3. Metode Penelitian.....	11
3.4. Prosedur Penelitian.....	13
3.4.1. Pembuatan Ransum <i>Pellet</i>	13
3.4.2. Aplikasi Ransum <i>Pellet</i> terhadap Kelinci	13
3.4.3. Pemuasaan.....	14
3.4.4. Pemotongan.....	14
3.5. Peubah yang Diukur.....	15
3.5.1. Bobot Potong	15
3.5.2. Bobot Karkas	16
3.5.3. Persentase Karkas	16
3.6. Analisis Data	16
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	 18
4.1. Bobot Potong	18
4.2. Bobot Karkas	19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3. Persentase Karkas	20
PENUTUP.....	22
5.1. Kesimpulan	22
5.2. Saran	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

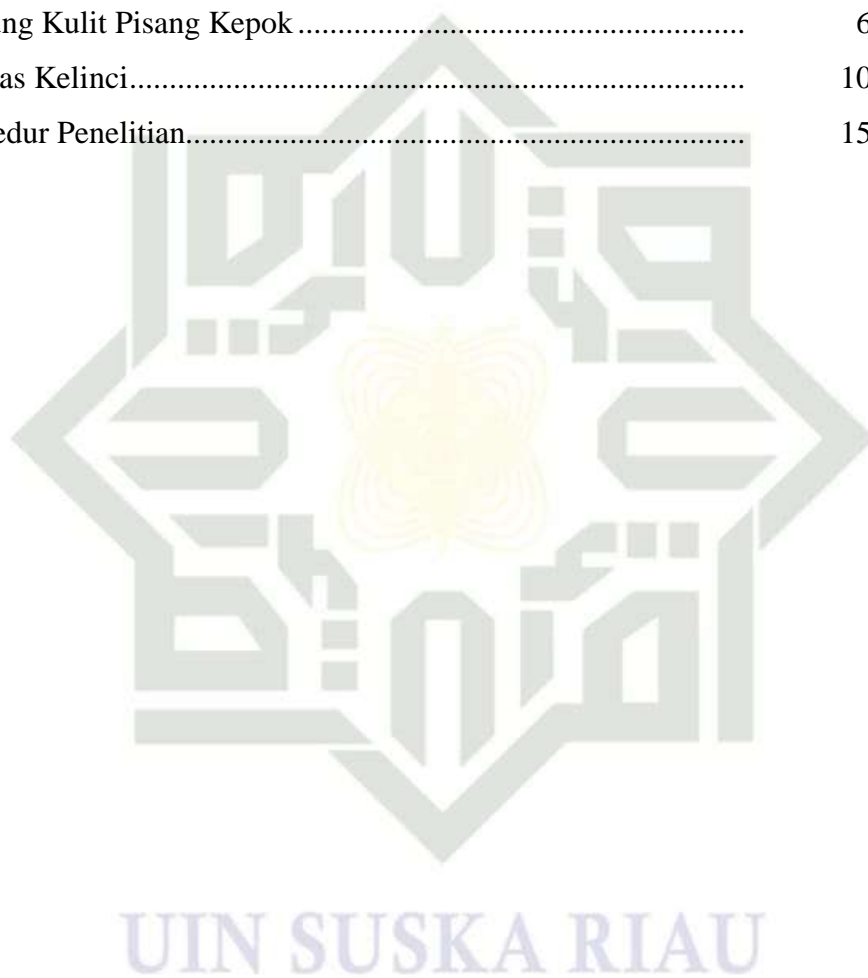
Tabel	Halaman
2.1. Kebutuhan Nutrisi Pakan Kelinci Lepas Sapih Umur 2-4 Bulan	4
2.2. Kandungan Kulit Pisang Kepok	7
3.1. Komposisi Nutrisi Masing-Masing Bahan Pakan	11
3.2. Kebutuhan Nutrisi Pakan Kelinci Lepas Sapih Umur 2-4 Bula	12
3.3. Formulasi Ransum <i>Pellet</i> tanpa Penambahan Kulit Pisang	12
3.4. Formulasi Ransum <i>Pellet</i> dengan Penambahan 6% Kulit Pisang Kepok	12
4.1. Nilai rataa Bobot Potong Karkas (g/ekor) Kelinci yang Diberikan Ransum <i>Pellet</i> Tepung Kulit Pisang Kepok	18
4.2. Nilai Rataan Bobot Karkas (g/ekor) Kelinci yang Diberi Ransum pellet Tepung Kulit Pisang Kepok	19
4.3. Nilai Rataan Persentase Karkas (%) Kelinci yang Diberi Ransum Pellet Tepung Kulit Pisang Kepok	20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kelinci	5
2.2. Pisang Kepok	6
2.3. Tepung Kulit Pisang Kepok	6
2.4. Karkas Kelinci.....	10
3.1. Prosedur Penelitian.....	15



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Analisis Statistik Uji T Bobot Akhir Ransum Pellet Berbahan Tepung Kulit Pisang Kepok (<i>Musa paradisiacal</i> L) terhadap Karkas Kelinci Jantan Lokal Periode Pertumbuhan	28
2. Analisis Statistik Uji T Berat Karkas Ransum Pellet Berbahan Tepung Kulit Pisang Kepok (<i>Musa paradisiacal</i> L) terhadap Karkas Kelinci Jantan Lokal Periode Pertumbuhan	31
3. Analisis Statistik Uji T Persentase Karkas Ransum Pellet Berbahan Tepung Kulit Pisang Kepok (<i>Musa paradisiaca</i> L) terhadap Karkas Kelinci Jantan Lokal Periode Pertumbuhan	34
4. Dokumentasi Penelitian	37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Jak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pakan merupakan komponen utama untuk keberhasilan usaha peternakan, baik dari aspek kualitas maupun dari ketersediaan pakan secara kontinyu. Adapun kendala terbesar bagi peternak adalah harga pakan yang semakin mahal. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memanfaatkan limbah pertanian dan industri lainnya sebagai bahan pakan alternatif yang memiliki kandungan gizi dengan harga yang murah serta tidak bersaing dengan kebutuhan manusia.

Limbah pertanian cukup besar potensinya sebagai bahan pakan ternak salah satu di antaranya adalah kulit pisang kepok (*Musa paradisiaca* L.). Kulit pisang kepok merupakan salah satu limbah pertanian yang belum banyak digunakan dan cukup banyak jumlahnya di Provinsi Riau. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) bahwa produktivitas pisang di Provinsi Riau mencapai 30,73 ton/ha dengan luas panen pisang 714 ha dan produksi pisang di Tahun 2014 mencapai 22.758 ton dan limbah yang dihasilkan 7.586 ton. Koni, dkk (2006) menyatakan bahwa kulit pisang kepok (*Musa paradisiaca* L.) mengandung protein kasar 3,63%, lemak kasar 2,52%, serat kasar 18,71%, kalsium 7,18%, fosfor 2,06%.

Kendala yang dihadapi adalah rendahnya protein dan serat kasar yang cukup tinggi sehingga dalam penggunaannya tidak dapat digunakan sebagai pakan tunggal, dan memerlukan adanya perlakuan tertentu, agar layak dikonsumsi oleh ternak (Ginting dan Krisnan, 2009). Untuk mengatasi mahalanya harga pakan kulit pisang kepok (*Musa paradisiaca* L.) yang merupakan limbah hasil pertanian dapat dijadikan pakan alternatif berupa *pellet*.

Pellet adalah ransum yang dibuat dengan menggiling bahan, mencampur, memadatkan dan mengeraskan ransum sampai keluar dari mesin pencetak melalui proses mekanik (Ensminger, 1990). Dozier (2011) menyatakan bahwa ransum dalam bentuk *pellet* dapat meningkatkan ketersediaan zat nutrisi dalam pakan, mempermudah penanganan sehingga menurunkan biaya produksi dan mengurangi penyusutan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beternak kelinci adalah salah satu usaha yang potensial dalam hal penyedia daging sebagai sumber protein. Peternakan kelinci saat ini masih belum banyak ditekuni oleh masyarakat. Pertumbuhan kelinci yang cepat dalam satu siklus reproduksi di mana seekor kelinci dapat memberikan 8–10 ekor anak pada umur 8 minggu, bobot badannya dapat mencapai 2 kg atau lebih. Secara teoritis, seekor induk kelinci dengan berat 3–4 kg dapat menghasilkan 80 kg karkas per tahun (Farel dan Raharjo, 1984).

Karkas maupun potongan-potongan karkas terdiri atas jaringan utama yaitu tulang, urat daging dan lemak, di mana jaringan tersebut mempunyai kecepatan pertumbuhan yang berbeda-beda dengan meningkatnya bobot tubuh ternak selama pertumbuhan sampai mencapai ukuran dewasa. Bobot karkas dan persentase karkas ditentukan oleh faktor genetik, jenis kelamin, umur, tata laksana, pemberian makanan serta kandungan gizinya (Kartadisastra, 1994). Selanjutnya dikemukakan juga bahwa Karkas adalah hewan mati setelah dipotong kepala, kaki, serta diambil isi perutnya dan dikuliti atau dihilangkan bulunya (Reksohadiprojo, 1995). Berdasarkan uraian di atas telah dilakukan penelitian yang berjudul **“Pemberian Pellet Berbahan Tepung Kulit Pisang Kepok (*Musa paradisiaca* L.) terhadap Karkas Kelinci Jantan Lokal Periode Pertumbuhan”**.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ransum pellet berbahan tepung kulit pisang kepok (*Musa paradisiaca* L.) terhadap karkas kelinci jantan lokal

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada peternak tentang pemanfaatan limbah kulit pisang kepok (TKPK) dapat dijadikan pakan alternatif terhadap karkas kelinci jantan lokal pada periode pertumbuhan.
2. Dapat mengetahui tingkat penggunaan pemberian TKPK terhadap karkas kelinci jantan lokal pada periode pertumbuhan.

1.4. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah pemberian ransum *pellet* berbahan TKPK level 6% dapat mempengaruhi berat dan persentase karkas kelinci jantan lokal periode pertumbuhan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kelinci

Kelinci memiliki potensi cukup baik untuk dikembangkan sebagai penghasil daging, kulit atau bulu, hewan percobaan, dan hewan peliharaan (Church, 1991). Kelinci termasuk hewan herbivora non-ruminan yang memiliki sistem pencernaan monogastrik dengan perkembangan sekum seperti rumen ruminansia, sehingga kelinci disebut pseudo-ruminansia (Cheeke, 2004). Kelinci memiliki beberapa keunggulan antara lain: sifat produksi tinggi, tidak memerlukan tempat yang luas, daya tahan yang lebih kuat terhadap penyakit dan adaptif terhadap lingkungan baru (Lebas *et al.*, 1986).

Ternak kelinci membutuhkan nutrisi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu kebutuhan hidup pokok dan produksi. Kebutuhan hidup pokok adalah kebutuhan nutrisi untuk memenuhi proses-proses hidup tanpa adanya produksi, sedangkan kebutuhan produksi adalah kebutuhan nutrisi untuk pertumbuhan, kebuntingan, produksi susu dan kerja (Blakley and Bade, 1991). Kebutuhan zat makanan kelinci dalam berbagai status fisiologis dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Kebutuhan Nutrisi pada Pakan Kelinci Lepas Sapih Umur 2-4 Bulan

Zat Makanan % Jumlah/kg	Kandungan
Energi Metabolis (kkal/kg)**	2600-2900 kkal/kg
Protein *	12-19%
Lemak *	2-4 %
Serat Kasar *	11-14%
Kalsium **	0,90-1,5%
Phosphor**	0,70-0,90%

Sumber: Aksi Agraris Kanasius (1980)*, Prawirokusumo (1990)**.

Pakan kelinci harus sesuai berdasarkan umur dan tipenya, disukai oleh ternak kelinci, memenuhi kebutuhan untuk semua zat makanan dan seimbang dalam vitamin essensial dan mineral yang dibutuhkan (Herman, 2000). De Blas and Mateos (1998) menyatakan bahwa kebutuhan nutrisi untuk reproduksi dan pertumbuhan pada kelinci dapat diformulasikan dalam bentuk *pellet* yang dapat menghasilkan pertumbuhan dan performa reproduksi yang baik. Poole (1987) menyatakan bahwa kebutuhan konsumsi bahan kering ransum *pellet* pada kelinci

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebanyak 5% dari bobot badan. Ternak kelinci lebih menyukai ransum dalam bentuk *pellet* dibandingkan ransum bukan *pellet* (Haris *et al.*, 1983). Pemberian ransum sebaiknya lebih banyak diberikan sore hari dibandingkan pemberian siang atau pagi hari karena kelinci termasuk binatang malam (Rismunandar, 1981). Adapun gambar kelinci hasil dari dokumentasi pribadi pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kelinci
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

2.2. Potensi Kulit Pisang Kepok di Provinsi Riau

Limbah pertanian adalah sisa tanaman pertanian yang telah diambil hasil utamanya dan digunakan sebagai bahan pakan Zaenuddin dkk, (1983), biasanya memiliki kandungan nutrisi yang rendah. Kulit pisang, bagian terluar dari buah pisang, tidak dikonsumsi oleh manusia. Kulit pisang umumnya dimanfaatkan untuk makanan kambing, domba, dan sapi. Kulit pisang sangat jarang digunakan untuk makanan unggas karena memiliki tekstur yang kasar dan kandungan serat kasar yang tinggi. Akan tetapi, kulit pisang ini bukan tidak mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pakan unggas, setelah mengalami proses pengolahan terlebih dahulu.

Menurut Prabawati dkk, (2008) pisang kepok memiliki kulit yang tebal dengan warna kuning kehijauan dan kadang berbintik coklat, serta daging buahnya manis. Pisang kepok tumbuh pada suhu optimum untuk pertumbuhannya sekitar 27°C dan suhu maksimum 38°C. Bentuk pisang kepok agak gepeng dan bersegi. Ukuran buahnya kecil, panjangnya berkisar 10-12 cm dan beratnya berkisar 80-120 gram. Pisang kepok memiliki warna daging buah putih dan kuning. Untuk lebih jelasnya gambar pisang kepok dapat dilihat pada Gambar 2.2 dan Gambar 2.3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.2. Pisang Kepok
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2017



Gambar 2.3. Tepung Kulit Pisang Kepok
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017

Menurut Koni, dkk (2006) bahwa kulit pisang kepok mengandung protein kasar 3,63%, lemak kasar 2,52%, serat kasar 18,71%, kalsium 7,18%, Phospor 2,06%. Koni, dkk (2006) mengemukakan bahwa rata-rata bobot kulit pisang kepok berkisar 25-40% dari bobot buah pisang, tergantung tingkat kematangannya semakin matang buah pisang maka persentase berat kulit pisang kepok makin menurun. Murphi (1994) menyatakan kulit pisang kepok sangat potensial sebagai pakan karena terdapat dalam jumlah yang cukup banyak dan mengandung zat gizi yang cukup baik. dalam 100% bahan kering kulit pisang mengandung 11,09% air, 5,92% protein kasar, 8,34% serat kasar, 16,67% lemak kasar, 4,82% abu dan 40,74 % BETN.

Adapun kandungan kulit pisang kepok dapat dilihat pada Tabel 2.2:

Kandungan Nutrisi	Komposisi Nutrisi
Protein Kasar (%)	3,63
Lemak Kasar (%)	2,52
Serat Kasar (%)	18,71
Kalsium (%)	7,18
Fosfor (%)	2,06

Sumber : Koni *et al.*, (2006).

2.3. Pakan Kelinci

Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak dan tidak mengganggu kesehatannya. Pakan merupakan sumber energi utama untuk pertumbuhan ayam pedaging. Sumber energi pakan dapat berasal dari karbohidrat, lemak dan protein. Energi yang dikonsumsi dari pakan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kerja, diubah menjadi energi panas dan disimpan sebagai lemak tubuh. Semakin tinggi energi pakan, semakin rendah konsumsi pakannya, karena unggas makan untuk memenuhi kebutuhan energinya (Fadillah, 2004).

Ransum juga merupakan pakan jadi yang siap diberikan pada ternak yang disusun dari berbagai jenis bahan pakan yang sudah dihitung (dikalkulasi) sebelumnya berdasarkan kebutuhan nutrisi dan energi yang diperlukan. Berdasarkan bentuknya, ransum dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu mash, pellet, dan crumble (Sutardi, 1998). Ransum adalah campuran dari dua atau lebih bahan pakan yang diberikan untuk seekor ternak selama sehari semalam. Ransum harus dapat memenuhi kebutuhan zat nutrient yang diperlukan ternak untuk berbagai fungsi tubuhnya, yaitu untuk hidup pokok, produksi maupun reproduksi (Siregar, 1995).

Lowe (2010) menyatakan bahwa kebutuhan hidup pokok kelinci dewasa memerlukan bahan kering sekitar 3,0%-3,5% dari bobot badan sedangkan untuk hidup pokok dan pertumbuhan diperlukan bahan kering sebanyak 5%-8% dari bobot badan (NRC, 1977). Selama 24 jam, kelinci dalam masa pertumbuhan (empat minggu atau lebih) dan dewasa akan mengkonsumsi pakan berupa bungkil jagung dalam jumlah yang sedikit. Konsumsi pakan dalam tiap gram per pakan akan lebih rendah siang hari (dengan cahaya) daripada sepanjang malam (dengan



kandang yang gelap). Kondisi ini merupakan tingkah laku dari kelinci yang perlu diperhatikan dalam pemberian pakan secara praktis (Church, 1991).

2.4. Pellet

Pellet adalah ransum yang dibuat dengan menggiling bahan, mencampur, memadatkan dan mengeraskan ransum sampai keluar dari mesin pencetak melalui proses mekanik (Ensminger, 1990). Jahan dkk, (2006) menyatakan bahwa *Pellet* merupakan hasil modifikasi dari *mash* yang dihasilkan dari pengepresan, sehingga pelet menjadi lebih keras.

Mcelhiney (1994) menyatakan bahwa *pellet* merupakan hasil proses pengolahan bahan baku ransum secara mekanik yang didukung oleh faktor kadar air, panas dan tekanan, selain itu dua faktor yang mempengaruhi ketahanan serta kualitas fisik *pellet* adalah karakteristik dan ukuran partikel bahan. Thomas dan Van der Poel (1996) menyatakan bahwa *pellet* yang berkualitas harus mempunyai nutrisi tinggi misalnya meningkatkan konsumsi ransum dan mungkin meningkatkan nutrisi.

Balogopalan *et al.* (1998) melaporkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas fisik *pellet* adalah: kandungan pati, lemak, serat kasar, kadar air dan ukuran partikel bahan pakan yang menyusun ransum. Ciptadi dan Nasution (1979) menyatakan bahwa kandungan pati yang terdapat dalam ransum merupakan bahan perekat *pellet* alami yang asal pakan.

Menurut Pathak (1997) tujuan dari pembuatan pelet adalah untuk mencegah ternak memilih pakan yang diberikan, mengurangi sifat berdebu pakan, meningkatkan palatabilitas pakan, mengurangi pakan yang terbuang, mengurangi sifat voluminous pakan dan untuk mempermudah penanganan pada saat penyimpanan dan transportasi.

2.5. Karkas Kelinci

Soeparno (1992) menyatakan bahwa karkas adalah bobot tubuh dari ternak setelah dilakukan pemotongan yang dihilangkan kepala, kaki dari bagian *carpus* dan *tarsus*, darah serta organ-organ internal. Produksi karkas dinyatakan dalam bobot dan persentasenya, dimana presentase karkas merupakan hasil dari perbandingan bobot karkas dengan bobot tubuh kosong atau bobot potongnya. Pemotongan bagian karkas kelinci berdasarkan pada irisan komersial.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Irisan komersial karkas kelinci terdiri atas empat potongan irisan. Irisan tersebut adalah potongan irisan paha depan (foreleg), potongan irisan dada (rack), potongan irisan pinggang (loin), dan potongan irisan paha belakang (hindleg) (De Blass *et al.*, 1977). Herman (1989) menyatakan bahwa hasil pengirisan menunjukkan proporsi yang konsisten dengan koefisien keragaman yang rendah. Proporsi irisan terhadap bobot tubuh secara terinci yaitu irisan kaki belakang 40%, pinggang 22,10%, dada 11,68%, dan kaki depan 29%.

Menurut Yumiarty (1991), semakin banyak jumlah ransum yang diberikan semakin baik pula pertumbuhan seekor ternak yang selanjutnya akan berpengaruh pada bobot karkas, karena bobot karkas mempunyai kaitan erat dengan bobot potong yang dihasilkan. Menurut Gillespie (2004) bobot hidup sekitar 1,8-2,1 kg menghasilkan produksi karkas yang berkualitas baik, dengan presentase karkas sebesar 50 sampai 59%. Hasil penelitian Romadona (2007) menghasilkan presentase karkas yaitu sebesar 49,45-50,41% untuk kelinci lokal yang diberikan pakan komersial dengan bobot potong 1,7-1,8 kg.

Potongan karkas kelinci terdiri dari sepasang kaki belakang, kaki depan, bagian pinggang, dada dan leher. Potongan komersial karkas yang paling banyak menghasilkan daging adalah pada bagian paha atau kaki belakang, sedangkan bagian yang paling sedikit menghasilkan daging adalah daerah sekitar kaki depan (Sudaryanto, dkk 1984). Atmoko (2007) menyatakan bahwa presentase bobot sepasang kaki belakang dan kaki depan kelinci lokal masing-masing sebesar 34,53 dan 13,08%.

Adapun peubah yang diamati yaitu bobot potong, bobot karkas,, persentase karkas

2.5.1. Bobot Potong

Bobot potong merupakan bobot hidup akhir ternak sebelum dipotong. Bobot potong yang tinggi akan menghasilkan bobot karkas yang tinggi pula. Muryanto dan Prawirodigdo (1993) menyatakan, bahwa semakin tinggi bobot potong maka semakin tinggi presentase bobot karkasnya, ini disebabkan proporsi bagian-bagian tubuh yang menghasilkan daging akan bertambah selaras dengan ukuran bobot tubuh.

Bobot potong dipengaruhi oleh besarnya penambahan bobot badan, karena bobot potong merupakan hasil dari penambahan bobot badan kelinci selama

pemeliharaan. Templeton (1986) menyatakan bahwa laju pertambahan bobot badan ternak dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas ransum yang dikonsumsi serta temperatur lingkungan.

2.5.2. Bobot Karkas

Bobot karkas adalah bobot tubuh dikurangi bobot kulit, bobot kepala, bobot kaki, bobot ekor, bobot organ dalam serta darah. (Berg dan Butterfield, 1976).

Soeparno (2005) menyatakan bahwa bobot karkas dipengaruhi oleh bobot potong. Meningkatnya bobot potong sejalan dengan meningkatnya bobot karkas pula, sehingga diharapkan bagian dari karkas yang berupa daging menjadi lebih besar.

2.5.3. Persentase Karkas

Persentase karkas erat hubungannya dengan bobot potong kelinci. Semakin tinggi bobot potong, maka persentase karkas daging kelincinya juga semakin tinggi. Menurut Gillespie (2004) persentase karkas kelinci yang baik sebesar 50-59%.

Persentase karkas dipengaruhi oleh bobot potong, sesuai dengan pendapat Eviaty (1982) yang menyatakan bahwa persentase karkas kelinci lokal akan bertambah seiring dengan peningkatan bobot potong. Karakteristik karkas yang tidak berbeda nyata ini menunjukkan bahwa dengan penggantian limbah tauge pada pakan tidak menurunkan kualitas karkas karena menunjukkan hasil yang relatif sama dengan pakan komersil.

Persentase karkas atau bagian tubuh lainnya terhadap bobot tubuh sangat ditentukan oleh bobot tubuh dan kondisinya, seperti makanan dan pemuasaan sebelum pemotongan (Cheeke et al., 1987 ; Herman, 1989). Untuk lebih jelasnya gambar karkas kelinci dapat dilihat pada Gambar 2.4.



Gambar .2.4. Karkas kelinci
Sumber : <https://ayahabilakes.files.wordpress.com>

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Oktober – November 2018. Penelitian dilaksanakan di *Agriculture Research Development* (UARDS) Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.

3.2. Bahan dan Alat Penelitian

3.2.1. Bahan

Bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kelinci jantan periode pertumbuhan sebanyak 10 ekor, pakan yang diberikan dalam bentuk *pellet* yang disusun dari dedak jagung, dedak halus, tepung kulit pisang kepok (TKPK) dan konsentrat.

3.2.2. Alat

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kandang baterai berukuran panjang 75 cm, lebar 45 dan tinggi 45 cm, setiap kandang memuat 2 ekor kelinci, tempat makan dan minum, timbangan analitik, pisau, lemari pendingin, plastik, baskom dan alat tulis.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan menggunakan Uji t yakni hanya menggunakan 2 perlakuan pakan, masing-masing perlakuan pakan menggunakan 5 ekor kelinci.

T1: *Pellet* Tanpa Penambahan Tepung Kulit Pisang Kepok

T2: *Pellet* dengan Penambahan 6% Tepung Kulit Pisang Kepok

Adapun formulasi ransum masing-masing perlakuan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Komposisi Nutrisi Masing-masing Bahan Pakan

No	Bahan Pakan	PK%	Energi kkal/kg	Lemak%	SK%	Ca%	P%
1	Kulit Pisang	3,78	3100	2,52	52,87	7,18	0,01
2	Dedak Jagung	8,92	3200	6,07	9,53	0,52	0,53
3	Dedak Halus	8,04	3000	4,44	14,69	0,37	0,58
4	Bungkil Kedelai**	40,05	2240	4,08	5,29	2,47	0,19

Sumber : Laboratorium FAPERTA Fakultas Pertanian Universitas Riau (2018),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.2. Kebutuhan Nutrisi pada Pakan Kelinci dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Zat Makanan % Jumlah/kg	Kandungan
Energi Metabolis (kkal/kg)**	2005-2900 kkal/kg
Protein *	12-19%
Lemak *	2-4 %
Serat Kasar *	11-14%
Kalsium **	0,90-1,5%
Phosphor**	0,70-0,90%

Sumber: AAK (1980)*, Prawirokusumo (1990)**.

Adapun formulasi ransum dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan 3.4.

Tabel 3.3. Formulasi Ransum *Pellet* Tanpa Penambahan Tepung Kulit Pisang

Bahan Pakan	Kebutuhan Dalam Ransum
Dedak Jagung	29,00
Dedak Halus	46,00
Tepung Kulit Pisang*	0,00
Bungkil Kedelai**	25,00
Kandungan Nutrisi	
Protein kasar %	16,30
Energi kkal/kg	2868,00
Lemak %	4,82
Serat Kasar %	10,84
Kalsium %	0,44
Phospor %	0,47

Keterangan: Dihitung dari Tabel 3.2 dan 3.3

Tabel 3.4. Formulasi Ransum *Pellet* dengan Penambahan 6 % Tepung Kulit Pisang

Bahan Pakan	Kebutuhan Dalam Ransum
Dedak Jagung	30,00
Dedak Halus	45,00
Tepung Kulit Pisang*	6,00
Bungkil Kedelai**	19,00
Kandungan Nutrisi	
Protein kasar %	14,13
Energi kkal/kg	2921,60
Lemak %	4,75
Serat Kasar %	13,65
Kalsium %	0,84
Phospor %	0,46

Keterangan: Dihitung dari Tabel 3.2 dan 3.4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4. Prosedur Penelitian

3.4.1. Pembuatan Ransum Pellet

Persiapan pertama yang harus dilakukan adalah penyediaan bahan-bahan dalam formulasi ransum ayam pedaging, dimana bahan-bahan ini terdiri dari dedak halus, dedak jagung, konsentrat dan kulit pisang kepok yang sudah diolah terlebih dahulu. Kulit pisang kepok dicacah menggunakan pisau dengan ukuran \pm 2-3 cm, selanjutnya kulit pisang kepok dikeringkan sampai beratnya konstan, setelah itu kulit pisang kepok dibuat menjadi tepung (*mash*) dengan menggunakan alat *grinding*. Bahan ditimbang lalu dilakukan formulasi ransum berapa banyak masing-masing bahan yang harus digunakan.

Persiapan kedua, semua bahan dicampur sampai rata atau homogen dengan penambahan bahan perekat yaitu tepung tapioka yang berfungsi untuk mengikat komponen pakan sehingga strukturnya tetap kompak tidak mudah hancur dan mudah dibentuk pada proses pembuatannya dengan menggunakan *mixer*, kemudian dibuat adonan di dalam baskom dengan menambahkan air secukupnya dan dicetak dengan mesin *pellet* (*pelleter*), lalu dijemur di bawah sinar matahari sampai kering. Lokasi di UIN Sultan Kasim Riau, Pekanbaru.

3.4.2. Aplikasi Ransum Pellet terhadap Kelinci

Penelitian dilakukan dalam empat tahap yaitu tahap persiapan, adaptasi, pendahuluan dan perlakuan. Selama tahap persiapan dilakukan persiapan kandang, materi penelitian, dan pembuatan ransum penelitian. Pada tahap adaptasi kelinci ditempatkan dalam kandang penelitian untuk menyesuaikan kelinci dengan lingkungan penelitian dan juga diadaptasikan dengan pakan *pellet* yang akan digunakan selama penelitian. Tahap pendahuluan diawali dengan pengacakan kelinci terhadap pakan perlakuan maupun penetapan kandang. Ketika masuk pada tahap perlakuan pakan, kelinci tersebut ditimbang terlebih dahulu untuk mengetahui bobot badan awal penelitian. Selanjutnya penimbangan bobot badan dilakukan setiap minggu, sedangkan konsumsi pakan dihitung setiap hari selama 3 minggu pengamatan (Lestari *et al.* 2004).

Pemberian ransum *pellet* pada tahap adaptasi sebanyak 112 gram *pellet* dengan penambahan jenis hijauan. Adapun waktu pemberian adalah ransum *pellet* diberikan pada pagi hari pukul 08:00-09:00 WIB, siang pukul 12:00-13:00 WIB



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan hijauan dan sore pukul 17:00-18:00 WIB diberikan pakan hijauan. Setelah diadaptasi diberikan pakan perlakuan dengan jumlah pemberian 112-173 gram/ekor/hari selama 3 minggu pengamatan.

3.4.3. Pemuasaan

Kelinci terlebih dahulu dipuasakan selama 9 jam sebelum dipotong. Menurut Herman (1989). pemuasaan dilakukan selama 6-10 jam yang bertujuan untuk mengosongkan isi perut (usus) sehingga kulit dan otot-ototnya menjadi lemas karenan peningkatan kandungan glikogen. Disamping itu, perlakuan ini akan meminimalkan resiko tercemarnya daging oleh feses.

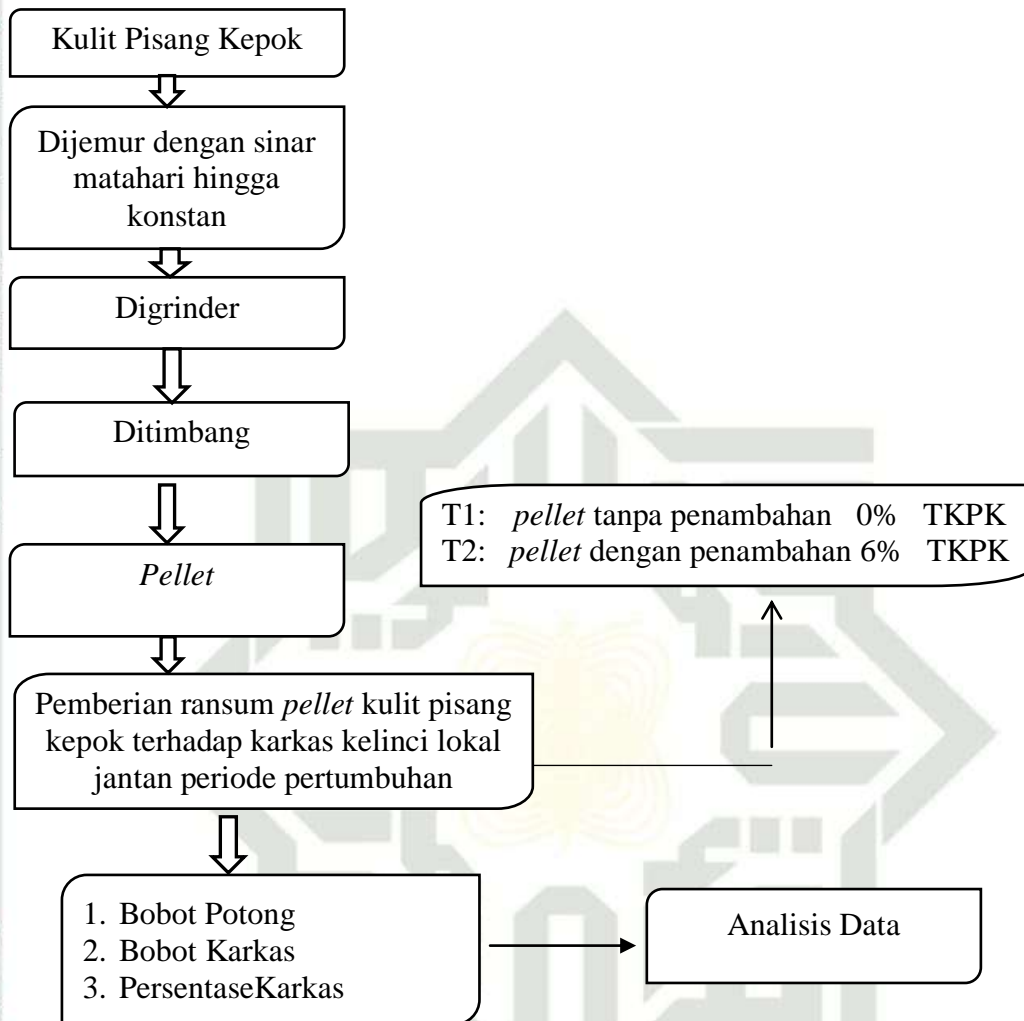
3.4.4. Pemotongan

Pemotongan dilakukan saat kelinci mencapai umur potong 3 bulan. Kelinci disembelih dengan cara memotong leher tepat pada *tracea*, *vena jugularis*, *arteri carotis* dan *esophagus*. Setelah dipotong dipotong, kelinci digantung pada kedua kaki belakang, dengan membuat irisan pada kulit antara tulang dan tendon sendi belakang. Kepala dipisahkan pada sendi *occipito atlantis*. Kaki depan bagian bawah dan kaki belakang bawah dipotong pada sendi sikunya, ekor dilepaskan dari pangkalnya. Setelah selesai dikuliti, semua rongga perut dan dada dikeluarkan dan ditimbang tiap bagian-bagiannya, karkas kemudian ditimbang. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat prosedur penelitian yang disajikan pada Gambar 3.1.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

3.5. Peubah yang Diukur

Adapun peubah yang diamati adalah bobot potong, bobot karkas, persentase karkas.

3.5.1. Bobot Potong

Bobot potong adalah bobot tubuh hewan sebelum dipotong. Hal tersebut dapat dikarenakan bobot awal ternak yang seragam sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap bobot potong. Konsumsi protein dan energi yang tinggi akan menghasilkan laju pertumbuhan yang cepat (Soeparno, 2005).

Pemberian ransum yang berkualitas tinggi akan menghasilkan bobot potong dan bobot karkas yang tinggi (Lestari *et al.*, 2004). Bobot potong yaitu, bobot kelinci penelitian pada saat sebelum dipotong (g)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.2. Bobot Karkas

Bobot karkas adalah bobot tubuh dikurangi bobot kulit, bobot kepala, bobot kaki, bobot ekor, bobot organ dalam serta darah. (Berg and Butterfield, 1976).

Bobot karkas ditimbang setelah kelinci dipotong, dikuliti lalu dikurangi darah, kepala, hati, ekor, saluran pencernaan, dan isi rongga dada kecuali ginjal (g) (Rao et al., 1979).

3.5.3. Persentase Karkas

Persentase karkas adalah perbandingan antara bobot karkas dengan bobot potong dikalikan 100%. Faktor genetik dan lingkungan mempengaruhi laju pertumbuhan dan komposisi tubuh yang meliputi distribusi bobot dan komposisi karkas (Soeparno, 2005).

Persentase karkas dihitung dengan cara bobot karkas yang ditimbang sebelumnya dibagi dengan bobot potong dikali 100%. Menurut Soeparno, (2005). Rumus persentase karkas sebagai berikut:

$$\text{Presentase Karkas} = \frac{\text{Bobot Karkas yang ditimbang sebelumnya}}{\text{Bobot Potong}} \times 100\%$$

3.6. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara rekapitulasi dan kemudian dianalisis dengan menampilkan Mean (rata-rata). Model uji t menurut (Sudjana, 1996).

- a. Mean (Rata-rata hitung)

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X}	=	Rata-rata pengamatan
X_i	=	Nilai pengamatan ke-i
\sum	=	Penjumlahan
n	=	Jumlah sampel

- b. Simpangan Baku atau Standar Deviasi Jika mempunyai sampel berukuran n dengan data X_1, X_2, \dots, X_n , Maka simpangan baku menurut Sudjana (1996) dihitung dengan rumus:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$S = \frac{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

\bar{X}	=	Nilai rata-rata pengamatan atau rata-rata sampel
\sum	=	Penjumlahan
X_i	=	Nilai pengamatan ke-i (i= 1,2,3,.....,n)
n	=	Jumlah sampel
S	=	Standar deviasi atau Simpangan Baku

c. Koefisien Keragaman (Sudjana 1996)

$$KK = \frac{S}{\bar{X}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK	=	Koefisien keragaman
S	=	Simpangan Baku
\bar{X}	=	Rata-rata

d. Uji t dengan rumus:

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{(S_1^2/n_1) + (S_2^2/n_2)}}$$

Keterangan:

t	=	t hitung
\bar{X}_1	=	Rataan kelinci yang diberikan perlakuan <i>pellet</i> tanpa tepung kulit pisang kapok
\bar{X}_2	=	Rataan kelinci yang diberikan perlakuan <i>pellet</i> 6% tepung kulit pisang kapok
S_1^2	=	Standar deviasi kelinci yang diberikan perlakuan <i>pellet</i> tanpa tepung kulit pisang kapok
S_2^2	=	standar deviasi kelinci yang diberikan perlakuan <i>pellet</i> 6% tepung kulit pisang kapok
n	=	Banyak data dalam sampel

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penambahan tepung kulit pisang kepok sampai level 6% pada kelinci jantan lokal periode pertumbuhan tidak dapat meningkatkan bobot potong, bobot karkas dan persentase karkas. Rataan bobot potong = 1.980 g/ekor, rata-rata bobot karkas = 1.074 g/ekor dan rata-rata persentase karkas = 54.67%.

5.2. Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan penambahan level tepung pisang kepok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Notoamidjojo AG. 1997. *Persentase karkas dan bagian-bagiannya*. Fakultas Peternakan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Atmoko, G. T. 2007. Pengaruh penambahan tepung lempuyang terhadap karkas kelinci jantan lokal [terhubung berkala]. <http://digilib.uns.ac.id>[3 Februari 2008].
- Akmalia, Agraris Kanisius. 1980. *Pemeliharaan Kelinci*. Kanisius. Yogyakarta.
- Balai Penelitian dan Pengembangan Industri 1982. Surabaya, Jawa Timur
- Balogopalan . C., G. Padmaja, S.K. Nanda and S.N. Moorthy. 1988. *Cassava in Food , Feed and Industry*. CRC. Press. Florida.
- Berg, R. T. and R. M. Butterfield. 1976. *New Concepts of Cattle Growth*. Sydney. Mineapolis.
- Blakely, J. and D. H. Bade. 1991. *Ilmu Peternakan*. Edisi ke-4. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Cheeke, P. R. 2004. *Animal Agriculture*. 3th Ed. *Upper Saddle Rive*. Prentice Hall. New Jersey
- Cheeke, P. R. 1987. *Rabbit Feeding and Nutrition*. Academic Press. San Diego.
- Church, D. C. 1991. *Livestock Feeds and Feeding*. 3rd Edition. Prentice Hall International, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey
- Church, D. C. and W. G. Pond. 1988. *Basic Animal Nutrition and Feeding*. 3rd Edition. John Wiley and Sons, Inc.. Canada.
- Cibero, R. 2014. Pemanfaatan Kulit Pisang Raja Difermentasi Mol (Mikroorganisme Lokal) Dibandingkan *Trichoderma harzianum* sebagai Pakan Berbentuk Pelet terhadap Karkas Kelinci Rex Jantan Lepas Sapih. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Ciprardi, W. dan Z. Nasution. 1979. *Dedak Padi dan Manfaatnya*. Departemen Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- De Blas, C. and Mateos, G. G. 1998. *Feed Formulation*. In: The Nutrition of Rabbit (Edit. De Blas, C. Wiseman, J.) CAB International. Wallingford. UK.
- De Blas, J., C. A. Tores, M. J. Fraga, E. Perez and J. F. Calves. 1977. Influence of Weight and age on the Body Composition of Young Doe Rabbits. *J. Anim. Sci.* 45 (1) : 48-53.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dozier, W. A. 2011. Pellet Quality for more Economical Poultry Meat. *J. Feed International*. 52 (2): 40-42.

Enslinger, M. E. 1990. *Animal Science*. 8 th ed. Interstate Publisher, Inc. Danville, Illinois.

Eviaty. 1982. Pertumbuhan perkembangan potongan karkas pada kelinci lokal. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Fadillah, R. 2004. *Ayam Broiler Komersial*. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Farrel DJ dan Y.,C Raharjo. 1984. Potensi ternak kelinci sebagai penghasil daging. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.

Gillespie JR. 2004. *Modern livestock and Poultry Production*. New York (US): Delmar Learning.

Ginting dan Krisna. 2009. *Petunjuk Teknis Teknologi Pemanfaatan Pakan Berbahan Limbah Holtikultura untuk Ternak Kambing*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Peternakan. Bogor

Haris, D. J., P. R. Cheeke and N. M. Patton. 1983. Feed Preference and Growth Performance of Rabbits Versus Unpelleted Diets. *J. Appl. Rabbit Res*. 6 (1): 15-17.

Herman, R. 2000. Produksi Kelincin dan Marmot. Anatomi dan Fisiologi Alat Pencernaan serta Kebutuhan Pakan. Edisi ke-3. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Herman. R, 1989. *Produksi Kelinci*. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Jahan, M. S., M. Asaduzzaman and A, K, Sarkar. 2006. Performance of Broiler Fed on Mash, Pellet and Crumble. *Int. J. Poultry Sci*. 5(3): 265-270.

Kardisastra, H. R. 1994. *Beternak Kelinci Unggul*. Kanisius.Yogyakarta.

Kardisastra HR. 1997. *Ternak Kelinci Teknologi Pasca Panen*. Kanisius. Yogyakarta.

Kom TNI, A. Paga, T.,A Foenay. 2006. Substitusi Jagung dengan Campuran Kulit Pisang dengan Ampas Kelapa dalam Ransum Ayam Pedaging .*Laporan Hasil Penelitian Politani*, Kupang.

Lebas, F., P. Coudert, R. Rouvier and H. De Rochambeu. 1986. *The Rabbit Husbandry, Health and Production*. Food and Agroculture Organization of The United Nation, Rome.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Lestari, C. M. S. 2004. Penampilan Produksi Kelinci Lokal Menggunakan Pakan *Pellet* dengan Berbagai Aras Kulit Biji Kedelai. Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lestari CM, S Dartusukarno, I Puspita. 2005. Edible Portion Domba local Jantan yang Diberi pakan Dedak Padi dan Rumput Gajah. *Skripsi*. Semarang (ID): Fakultas Peternakan, Universitas Diponogoro, Semarang.
- Lowe, J. A. 2010. *Pet Rabbit Feeding and Nutrition*. Di dalam: De Blas C and Wiseman J, editor. *Nutrition of the Rabbit*. 2nd Ed. CABI Publishing. Wallingford, U.K. Page: (17)294-313.
- McElhiney, R. R. 1994. *Feed Manufacturing Technology IV*. American Feed Industry Association. Inc. Arlington, Virginia.
- McNamara, J.P. 2006. *Principles of Companion Animal Nutrition* Pearson Prentice Hall, Upper Saddle River, New Jersey.
- Mujilah SA. 2007. Pengaruh Penggunaan Ongok Fermentasi dalam Ransum Terhadap Persentase Karkas dan Bukan Karkas Karkas Kelinci Lokal Jantan. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.
- Murphi, H. 1994. Pemanfaatan Kulit Buah Pisang Untuk Produksi Enzim Selulase. *Skripsi*. Teknologi Industri Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 85 hal.
- Muryanto dan S. Prawirodigdo. 1993. Pengaruh Jenis Kelamin dan Bobot Potong Terhadap Persentase karkas dan non Karkas Kelinci *Rex*. *J. ilmiah Penelitian Ternak Klepu* 1: 33-38
- National Research Council. 1977. *Nutrient Requirement of Rabbit*. National Academy of Sciences, Washington, DC.
- Nurhayati. 2008. Pengaruh Tingkat Penggunaan Campuran Bungkil Inti Sawit dan onggok yang difermentasi dengan *Aspergillus Niger* dalam Pakan terhadap Bobot dan Bagian-bagian Karkas Boiler. *J Amin Prod*. 10:55-59.
- Nushati, U., Y. C. Rahardjo, S. Praworudigdo. 1994. Daya Adaptasi Kelinci *Rex* di Dataran Tinggi Wonosobo. *J. Ilmiah Penelitian Ternak Klepu*. 2: 43-48.
- Parakkasi, A. 1999. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Patlak. 1997. *Texbook of Feed Processing Technology*. New Delhi Vikas Publishing House PUT. Ltd.
- Pond, W. G., D. C. Church., and K. R. Pond. 1995. *Basic Animal Nutrition and Feeding*. John Wiley and Sons, New York.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Poole, T. B. 1987. *UFAW Handbook on The Care Management of Laboratory Animal*. 6 Ed. Universities for Animal Welfare, Longman Scientific and Technical.

Prabawati, S., Suyanti dan D. A. Setyabudi. 2008. *Teknologi Pasca Panen dan Pengolahan Buah Pisang*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascasarjana Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Penelitian.

Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Gizi Komparatif*. BPFE. Yogyakarta.

Raharjo, Y. C., P. R. Cheeke, N. M. Patton and K. Supriyati. 1986. Evaluation of Tropical Forages and by-product Feeds for Rabbit Production. 1. Nutrient Digestibility and Effect of Heat Treatment. *J. of Appl. Rabbit Res.* 9(2):57-61.

Rao DR, Sunki GR, Johnson WM, Chen CP. 1979. Postnatal Growth of New Zealand White Rabbit. *J. Anim. Sci.* 44(6): 1021-1025.

Reksohadiprojo. S. 1995. *Pengantar Ilmu Peternakan Tropik*. Edisi 2. BPFE. Jakarta

Rismunandar. 1981. *Meningkatkan Konsumsi Protein dengan Beternak Kelinci*. Catatan ke-7. Penerbit C. V. Sinar Baru. Bandung.

Romadona, W. 2007. Pengaruh lama penyinaran terhadap bobot karkas kelinci lokal. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Shahin KA, Elazeem FA. 2005. Effects of breed, sex and diet and their interactions on carcass composition and tissue weight distribution of broiler chickens. *Arch Tierz Dummerstorf*. 48:612-626

Siregar, S. B., 1994. *Ransum Ternak Ruminansia*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Soeparno. 1992. *Ilmu dan Teknologi Daging. Skripsi*. Gadjah Mada University Press Yogyakarta.

Soeparno. 1994. *Ilmu dan Teknologi Daging Edisi II*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Soeparno. 2005. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Cetakan Keempat. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Soeparno. 2011. *Ilmu dan Nutrisi Daging*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Steel, R.G.D dan J.H Torrie. 1992. *Prinsip dan Prosedur Statistika*. Gramedia. Jakarta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sudaryanto, B., Y. C. Rahardjo dan M. Rangkuti. 1984. *Pengaruh beberapa hijauan terhadap performan kelinci di pedesaan*. Ilmu dan Peternakan. Puslitbangnak. Bogor.

Templeton, G. S. 1986. *Domestic Rabbit Production*. 4th Edition. The Interstate Printers and Publisher, Inc. Danville. Illionis.

Thomas, M and A. F. B. Van der Poel. 1996. Physical Quality of Pelleted Animal Feed Contribution of Processes and its Condition. *J. Animal Feed Science and Technology*. 64(2): 173-192.

Tillman, A.D., H. Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S. Prawirokusumo, dan, S. Lebdoesoekojo. 1991. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta

Yurniaty, H. 1991. Pengaruh pakan, umur potong, dan jenis kelamin terhadap bobot hidup, karkas, dan sifat dasar kulit kelinci "Rex". *Disertasi*. Fakultas Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Zaenuddin. D, Thamrin D. Chaniago, Tarmudji, Koesmayadie. 1983. Pemanfaatan Limbah Pertanian sebagai Pakan Ruminansia di Desa Rancamaya dan Teluk Pinang Ciawi. Balai Penelitian Ternak Ciawi. *Wartazoa*. 1(1): 13-15.

UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis Statistik Uji T Bobot Akhir Ransum Pellet Berbahan Tepung Kulit Pisang Kepok (*Musa paradisiacal* L) terhadap Karkas Kelinci Jantan Lokal Periode Pertumbuhan

Ulangan	Berat Karkas T1	Berat Karkas T2
U1	1.810	2.255
U2	1.850	1.755
U3	1.975	1.875
U4	1.870	2.010
U5	2.310	2.090
Total	9.815	9.985
Rataan	1.963	1.997

$$ST1 = \sqrt{\frac{\sum (xi - X)^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{0.163}{4}}$$

$$= 0.201$$

$$Varians = S^2$$

$$= 0.040$$

$$ST2 = \sqrt{\frac{\sum (xi - X)^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{0.146}{4}}$$

$$= 0.191$$

$$Varians = S^2$$

$$= 0.036$$

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$KKT1 = \frac{S}{X} \times 100\%$$

$$= \frac{0.201}{1.963} \times 100\% \\ = 10.239$$

$$KKT2 = \frac{S}{X} \times 100\%$$

$$= \frac{0.191}{1.997} \times 100\% \\ = 9.564$$

$$t = \frac{\bar{X}_{T1} - \bar{X}_{T2}}{\sqrt{\left(\frac{ST1^2}{nT1}\right) + \left(\frac{ST2^2}{nT2}\right)}} \\ = \frac{1.963 - 1.997}{\sqrt{\left(\frac{0.040}{5}\right) + \left(\frac{0.036}{5}\right)}} \\ = \frac{0.034}{0.122} \\ = 0,278$$

$$W1 = S^2/n1$$

$$W2 = S^2/n2$$

$$dk = 5-1=4$$

$$dk = 5-1=4$$

$$t_1 = t \text{ tabel } \alpha 0.05 = 2.13$$

$$t_2 = t \text{ tabel } \alpha 0.01 = 3.75$$

$$S^2_1 = 0.040$$

$$S^2_2 = 0.036$$

$$W1 = 0.040/5=0.008$$

$$W2 = 0.036/5=0.007$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\frac{W_1 t_1 + W_2 t_2}{W_1 + W_2}$$

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} (\alpha 0.05) &= \frac{(0.008)(2.13) + (0.007)(2.13)}{0.008 + 0.007} \\ &= \frac{0.017 + 0.014}{0.015} \\ &= 2.06 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} (\alpha 0.01) &= \frac{(0.008)(3.75) + (0.007)(3.75)}{0.008 + 0.007} \\ &= \frac{0.03 + 0.026}{0.015} \\ &= 3.73 \end{aligned}$$

Keterangan: ns artinya berpengaruh tidak nyata, dimana $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} \alpha 0,05$ berarti perlakuan menunjukkan berpengaruh tidak nyata ($P \alpha 0,05$)

Lampiran 2. Analisis Statistik Uji T Berat Karkas Ransum Pellet Berbahan Tepung Kulit Pisang Kepok (*Musa paradisiacal* L) terhadap Karkas Kelinci Jantan Lokal Periode Pertumbuhan

Ungan	Berat Karkas T1	Berat Karkas T2
U1	986	1.148
U2	1.024	1.285
U3	1.042	1.064
U4	978	1.069
U5	1.060	1.085
Total	5.090	5.651
Rataan	1.018	1.130

$$ST1 = \sqrt{\frac{\sum (xi - X)^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2.625}{4}}$$

$$= 0.810$$

$$Varians = S^2$$

$$= 0.656$$

$$ST2 = \sqrt{\frac{\sum (xi - X)^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{0.033}{4}}$$

$$= 0.090$$

$$Varians = S^2$$

$$= 0.008$$

$$KKT1 = \frac{S}{X} \times 100\%$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$= \frac{0.810}{1.018} \times 100\% \\ = 79.567$$

$$KKT2 = \frac{S}{\bar{X}} \times 100\% \\ = \frac{0.090}{1.130} \times 100\% \\ = 7.964$$

$$t = \frac{\bar{X}_{T1} - \bar{X}_{T2}}{\sqrt{\left(\frac{ST1^2}{nT1}\right) + \left(\frac{ST2^2}{nT2}\right)}} \\ = \frac{1.018 - 1.130}{\sqrt{\left(\frac{0.656}{5}\right) + \left(\frac{0.008}{5}\right)}} \\ = \frac{0.112}{0.364} \\ = 0.307$$

$$W1 = S^2_1/n1$$

$$W2 = S^2_2/n2$$

$$dk = 5-1=4$$

$$dk = 5-1=4$$

$$t_1 = t \text{ tabel } \alpha 0.05 = 2.13$$

$$t_2 = t \text{ tabel } \alpha 0.01 = 3.75$$

$$S^2_1 = 0.656$$

$$S^2_2 = 0.008$$

$$W1 = 0.656/5=0.131$$

$$W2 = 0.008/5=0.001$$

$$t \text{ tabel } (\alpha 0.05) = \frac{\frac{W1t1 + W2t2}{W1 + W2}}{\frac{(0.131)(2.13) + (0.001)(2.13)}{0.131 + 0.001}} \\ = \frac{0.279 + 0.002}{0.132} \\ = 2.12$$

$$t \text{ tabel } (\alpha 0.01) = \frac{(0.131)(3.75) + (0.001)(3.75)}{0.131 + 0.001}$$

$$= \frac{0.03 + 0.026}{0.132}$$

$$= 3.74$$

Keterangan: ns artinya berpengaruh tidak nyata, dimana $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } \alpha 0,05$ berarti perlakuan menunjukkan berpengaruh tidak nyata ($P \alpha 0,05$)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3. Analisis Statistik Uji T Persentase Karkas Ransum Pellet Berbahan Tepung Kulit Pisang Kepok (*Musa paradisiaca*L) terhadap Karkas Kelinci Jantan Lokal Periode Pertumbuhan

Urutan	Persentase Karkas T1	Persentase Karkas T2
U1	54.48	50.91
U2	55.35	73.22
U3	52.76	56.75
U4	52.30	53.18
U5	45.89	51.91
Total	260.78	285.97
Rataan	52.15	57.19

$$ST1 = \sqrt{\frac{\sum (xi - X)^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{55.249}{4}}$$

$$= 3.716$$

$$Varians = S^2$$

$$= 13.812$$

$$ST2 = \sqrt{\frac{\sum (xi - X)^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{340.549}{4}}$$

$$= 9.226$$

$$Varians = S^2$$

$$= 85.137$$

$$KKT1 = \frac{S}{X} \times 100\%$$

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$= \frac{3.716}{52.15} \times 100\%$$

$$= 7.125$$

$$KKT2 = \frac{S}{X} \times 100\%$$

$$= \frac{9.226}{57.19} \times 100\%$$

$$= 16.132$$

$$t = \frac{\bar{X}_{T1} - \bar{X}_{T2}}{\sqrt{\left(\frac{ST1^2}{nT1}\right) + \left(\frac{ST2^2}{nT2}\right)}}$$

$$= \frac{52.15 - 57.19}{\sqrt{\left(\frac{13.812}{5}\right) + \left(\frac{85.137}{5}\right)}}$$

$$= \frac{5.04}{4.448}$$

$$= 1.13$$

$$W1 = S^2_1/n1$$

$$W2 = S^2_2/n2$$

$$dk = 5-1=4$$

$$dk = 5-1=4$$

$$t_1 = t \text{ tabel } \alpha 0.05 = 2.13$$

$$t_2 = t \text{ tabel } \alpha 0.01 = 3.75$$

$$S^2_1 = 13.812$$

$$S^2_2 = 85.137$$

$$W1 = 13.812/5=2.762$$

$$W2 = 85.137/5=17.027$$

$$\frac{W1t1 + W2t2}{W1 + W2}$$

$$t \text{ tabel } (\alpha 0.05) = \frac{(2.762)(2.13) + (17.027)(2.13)}{2.762 + 17.027}$$

$$= \frac{5.883 + 36.267}{19.789}$$

$$= 2.12$$

$$t \text{ tabel } (\alpha 0.01) = \frac{(2.762)(3.75) + (17.027)(3.75)}{2.762 + 17.027}$$

$$= \frac{10.357 + 63.851}{19.789}$$

$$= 3.74$$

Keterangan: ns artinya berpengaruh tidak nyata, dimana $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } \alpha 0,05$ berarti perlakuan menunjukkan berpengaruh tidak nyata ($P \alpha 0,05$)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sanitasi kandang 3



Pembersihan kandang 3



Dedak jagung



Dedak padi

arif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tepung tapioka



Bungkil kedelai



Pemotongan kelinci



Kelinci yang sudah dipotong

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

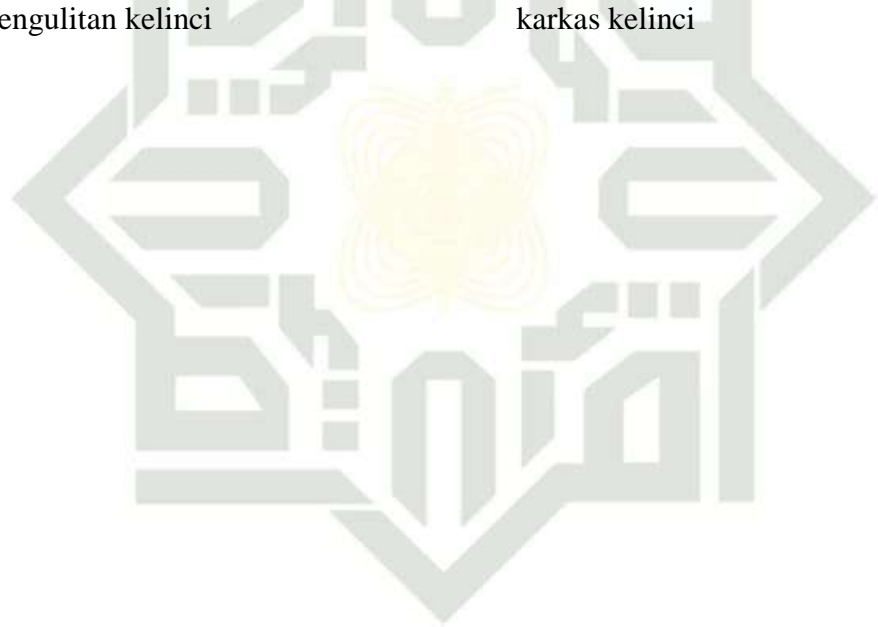
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pengulitan kelinci



karkas kelinci



UIN SUSKA RIAU